

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan memiliki beberapa unsur penting salah satunya adalah sumber daya manusia sebagai tenaga penggerak jalannya organisasi menuju tercapainya tujuan yang telah disepakati. Perusahaan dibentuk untuk mencapai suatu tujuan ditetapkan sebelumnya, karena pada dasarnya organisasi merupakan bentuk perserikatan dari manusia untuk mencapai tujuan bersama dimana didalamnya terdapat aktivitas, oleh karena itu perusahaan perlu memiliki orang yang bisa membantu mereka keluar dari berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia kerja.

Didalam dunia manajemen kerja metode dinamika kelompok dianggap cukup ampuh untuk memecahkan berbagai masalah keorganisasian. Orang-orang yang hidup di zaman modren semakin sadar bahwa kekuatan individu menjadi sangat tidak berarti jika dibandingkan dengan kekuatan-kekuatan kelompok, dengan kelompok suatu perusahaan itu akan optimal untuk mencapai tujuan yang produktif, manakala mampu menciptakan dinamika yang kondusif.

Dalam dunia konseling berkelompok dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu dikenal dengan istilah konseling kelompok. Konseling kelompok (*group counseling*) merupakan salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*), dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.¹

Dalam menjalani kehidupan industri di PT.Perkebunan Nusantara V Pekanbaru tidak jarang para karyawan mengalami yang namanya kecemasan bahkan stress. Hal ini bisa diakibatkan beban kerja yang berlebihan, tekanan

¹ Rasimi, Muhammad Hamdi. *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 4

atau desakan waktu, wewenang yang tidak memadai untuk melaksanakan tanggung jawab, dan masih banyak kesenjangan yang lain yang terjadi, karena melihat banyaknya karyawan yang tertekan di dalam bekerja sehingga dengan tekanan itu mereka kurang konsentrasi kecemasan akan hasil atau prestasi kerja mereka yang kurang sempurna karena adanya tekanan dari atasan sehingga membuat karyawan tersebut cemas, kecemasan itu merupakan salah satu kondisi mental yang bisa menyebabkan karyawan itu kurang semangat dalam bekerja.

Banyak hal yang tentunya akan dialami oleh pimpinan atau manejer, karyawan saat bekerja disuatu perusahaan PT.Perkebunan Nusantara V Pekanbaru sehingga membutuhkan konselor sebagai tenaga yang membantu mereka dalam berprestasi dalam bekerja. Karena prestasi kerja bergantung pada suasana hati pribadi dan kondisi fisik serta lingkungan kerjanya yang aktivitasnya.

PT.Perkebunan Nusantara V merupakan perusahaan yang aktivitasnya adalah mengelola tanaman budi daya perkebunan diantaranya karet, kelapa sawit dan kakao yang tersebar di 24 unit kebun. PT.Perkebunan Nusantara V yang dijadikan daerah pengembangan usaha, didirikan pada tanggal 11 maret 1996 dan memulai operasinya sejak tanggal 9 april 1996. Saat ini kantor pusat PT.Perkebunan Nusantara V berlokasi di Jl.Rambutan Pekanbaru. Penulis akan melakukan penelitian pada PT.Perkebunan Nusantara V kantor pusat untuk mengetahui lebih jauh menganalisis urgensi konseling kelompok rasional emotif.

Pada dasarnya setiap karyawan menghadapi permasalahan didalam lingkungan dalam jenis dan intensitas yang berbeda. Diantara masalah karyawan tersebut, beberapa masalah dapat dipecahkan sendiri tanpa interpersi konselor, sedangkan masalah lainnya masih belum bisa diselesaikan sehingga mereka membutuhkan bantuan konselor.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karyawan/karyawati mengalami kecemasan selama menghadapi dunia kerja. Kecemasan

merupakan suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan perasaan tegang secara subjektif, keprihatinan, dan kekhawatiran disertai dengan getaran susunan syaraf otonom dengan derajat yang berbeda-beda². Teori gestalt memiliki defenisi fisiologis untuk kecemasan. Defenisi fisiologisnya adalah:”Kecemasan adalah pengalaman sulit bernafas selama *exciment* terhalangi.³ Maka dari itu pentingnya bimbingan konseling kelompok rasional emotive dimana salah satu bantuan yang diberikan konselor adalah melalui terapi konseling rasional emotive.

Rasional emotive ini memandang bahwa manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang dan merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti, manusia bebas, berfikir, bernafsu dan berkehendak.⁴ Tujuan utama konseling rasional emotive disini baik terhadap individu maupun terhadap kelompok adalah:

1. Memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan dan pandangan-pandangan yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan efektif yang positif.
2. Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri, seperti: rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa cemas dan marah sebagai konsekuensi keyakinan yang keliru dengan jalan mengajar dan melatih klien untuk menghadapi hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan, serta nilai-nilai kemampuan diri sendiri.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Rasional emotive mampu mengatasi persoalan-persoalan yang berkenaan dengan karyawan, khususnya mengatasi kecemasan, dimana perilaku yang tidak

² Corey, *Teori dan teknik konseling dan psikoterapi*,(Bandung: Refika Aditama,2009) hal 25

³ Rihard Nelson, *teori dan praktik konseling dan terapi*,(Yogyakarta: Pustaka pelajar,2011) hal 197

⁴ Sofyan Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta.2009) hal.75

⁵ Ibid. hal. 76

menyenangkan ini memang sangat mampu mengganggu emosional setiap orang, termasuk karyawan. Oleh karena itu, konselor yang berwibawa akan mampu membantu karyawan yang mengalami gangguan emosional untuk mengarahkan secara langsung pada para karyawan yang memiliki pola pikir yang tidak rasional, serta mempengaruhi cara berfikir mereka yang tidak rasional untuk meninggalkan anggapan atau tanggapan yang keliru itu menjadi rasional dan logis.⁶

Albert Ellis menyebut pendekatannya dengan *rational therapy* (RT) (terapi rasional). Yang dimaksud Ellis dengan “rasional” adalah kognisi yang efektif dalam membantu diri dari pada kognisi yang sekedar valid secara empiris maupun logis.⁷

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka penulis ingin mewujudkan kajian itu dalam sebuah penelitian yang berjudul “**URGENSI KONSELING KELOMPOK RASIONAL EMOTIF UNTUK MEMBANTU KARYAWAN DALAM MENGATASI KECEMASAN KERJA DI PT. PERKEBEUNAN NUSANTARA V PEKANBARU**”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Urgensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting.⁸

Adapun urgensi menurut Peter Salim menjelaskan kalimat urgensi cuplikan dari bahasa Inggris “*Urgency*” yaitu klasifikasi dari pada (noun) kata benda yang bermaksud “keadaan yang mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka”.⁹

⁶ Dewa Kentut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka cipta,2008) hal. 152

⁷ Richard Jones Nelson, *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011) hal. 491

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.Cet.IV, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008), hal.1536.

⁹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia,Dictionary* , Cet. I, Jakarta: Modern English Press, 1986), hal. 210.

2. Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (konseli) yang dilakukan dalam suasana kelompok, bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁰
3. *Rational Emotive Therapy (RET)* dapat dideskripsikan sebagai corak konseling yang menekankan kebersamaan dan reaksi antara berfikir dan akal sehat (*rational emotive*) berperasaan (*emoting*) dan berperilaku (*acting*). RET merupakan aliran psikoterapi yang berlandaskan bahwa manusia terlahir dengan potensi. Baik untuk berfikir rasional dan jujur maupun untuk berfikir irasional dan jahat. Ellis memandang manusia bersifat rasional dan irasional. Dengan mengoptimalkan kekuatan intelektualnya.¹¹
4. Kecemasan ialah suatu keadaan atau kondisi emosi yang tidak menyenangkan, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya dan tidak menentu. Pada umumnya kecemasan bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut, dan disertai adanya perubahan fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan pernapasan, dan tekanan darah.¹²

C. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Urgensi Konseling Kelompok *Rasionale Motif* Untuk Membantu Karyawan Dalam Mengatasi Kecemasan Kerja Di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, berdasarkan atas pertimbangan dan alasan sebagai berikut :

1. Judul Urgensi Konseling Kelompok *Rasionale Motif* Untuk Membantu Karyawan Dalam Mengatasi Kecemasan Kerja di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, ini sangat menarik untuk diteliti oleh mahasiswa

¹⁰ Muhammad Hamdi, Rasimin. *Bimbingan dan konseling kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hal. 7

¹¹ M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.67

¹² Ibid. Hal. 39

Bimbingan Konseling Islam dalam konsentrasi Konseling Karir dan Industri.

2. Segala permasalahan yang teliti ini memiliki relevansi dengan jurusan dan sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang telah peneliti ikuti pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
3. Agar lebih memahami secara mendalam dan bisa menguasai keilmuan tentang Urgensi Konseling Kelompok *Rasionale motif* Untuk Membantu Karyawan Dalam Mengatasi Kecemasan Kerja di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti buat maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “Bagaimana Urgensi Konseling Kelompok Rasional Emotif Untuk Membantu Karyawan Dalam Mengatasi Kecemasan di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Urgensi Konseling Kelompok Rasional Emotif Untuk Membantu Karyawan Dalam Mengatasi Kecemasan Kerja di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

a. Manfaat Teoretis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mendeskripsikan urgensi konseling kelompok rasional emotif dalam mengatasi kecemasan kerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru.

- 2) Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Pekanbaru.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam enam bab pembahasan sebagai acuan dalam bafikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, konsep operasional, operasional variabel dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan hasil olah data penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA